



PENGARUH INFOKUS TERHADAP HASIL DAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMPN 1 WAMENA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Mindo H. Sinambela¹⁾, Liana²⁾, Sutarman Borean³⁾, Citra Ratnasari Napitupulu⁴⁾, Marthinus Kayame⁵⁾

*^{1,2,3,4,5)}Program Studi Pendidikan Matematika, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Abdi Wacana Wamena
email: mindo261085@gmail.com

Abstrak: Infokus merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menarik perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan keaktifan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan infokus terhadap hasil belajar dan keaktifan belajar matematika siswa SMPN 1 Wamena. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik Inferensial dengan uji *paired sample t-test* menggunakan SPSS versi 23. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu sebanyak 23 orang. Adanya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa setelah dan sesudah penggunaan test sebesar 19,96. Berdasarkan hasil uji *paired sampel t-test* menunjukkan nilai $0,001 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan hasil belajar sebelum menggunakan infokus dan sesudah menggunakan infokus. Pada hasil belajar dan keaktifan belajar nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media infokus terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari keaktifan belajar. Berdasarkan sebaran angket yang diberikan diperoleh data bahwa 75% siswa lebih aktif saat guru menggunakan infokus.

Kata Kunci: Infokus; Hasil Belajar; Keaktifan Belajar; Matematika; Siswa SMP

Abstract: Infocus is one of the learning media that can be used by teachers to attract students' attention when explaining lesson material, thereby improving students' mathematics learning outcomes and engagement. The purpose of the research is to determine whether the use of infocus has an effect on the learning outcomes and activity of SMPN 1 Wamena students in mathematics. This research is a quantitative study with a descriptive quantitative approach. The data analysis technique used is inferential statistics with the Paired Sample T-Test using SPSS version 23. The research sample was taken through purposive sampling, amounting to 23 people. There is a difference in the average student learning outcomes before and after the use of the test, which is 19.96. Based on the paired sample T-Test results, the value of $0.001 < 0.05$ indicates that there is a difference in learning outcomes before and after using the infocus. In terms of learning outcomes and learning activity, the significance value is $0.000 < 0.05$, which means it can be concluded that there is an effect of the infocus media on student learning outcomes in terms of learning activity. Based on the distribution of the questionnaire given, it was found that 75% of students were more active when the teacher used an infocus



Keywords: *Infocus; Learning Outcomes; Learning Activeness; Mathematics; Junior High School Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi yang krusial dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dan dinamika perkembangan di era globalisasi. Pendidikan yang bermutu menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu pembelajaran yang sangat penting pada semua jenjang pendidikan yaitu matematika (Maure et al., 2024). Namun, banyak siswa masih beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk diselesaikan dan menjadi momok yang menakutkan. Matematika menjadi bertambah sulit saat siswa hanya berfokus dengan hafalan rumus-rumus daripada memahami konsep dasarnya dalam menjawab soalnya (Palinussa et al., 2021). Persepsi ini sering kali membentuk pola pikir negatif siswa yang data menghambat motivasi dan keaktifan belajar siswa sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan pengalaman peneliti di SMPN 1 Wamena, terdapat kecenderungan siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam belajar matematika. Dalam praktiknya, siswa hanya menunggu jawaban dari teman yang pintar atau menunggu guru menjawab soal. Namun, saat guru menggunakan media LCD proyektor (infokus), terlihat perubahan positif dimana siswa menjadi lebih fokus saat guru menjelaskan. Ketertarikan dan fokus siswa pada saat guru menjelaskan materi menggunakan infokus memiliki dampak dalam keaktifan belajar dan pengetahuan mereka. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan dalam dunia pendidikan, mengubah cara proses pembelajaran dilakukan. Selain itu, peran teknologi dalam pendidikan merupakan suatu hal yang dapat membantu memecahkan masalah umat manusia dari masa kemasa secara efektif dan efisien. Ditengah kemajuan ini, sarana dan metode pembelajaran menjadi elemen penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Mulya, V. M., Trisno, B., & Jowaldi, 2023).

Hasil belajar siswa merupakan ukuran yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berhasil dicapai siswa (Yogi Fernando et al., 2024). Salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik, sehingga mampu memfasilitasi pemahaman konsep serta meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar (Bolong et al., 2025; Koban et al., 2023). Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat mempengaruhi hasil belajar dari siswa. Menurut Asnawir dan Usman (dalam Astuti, 2023) media pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan juga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pemikiran, membangkitkan minat belajar selama proses belajar (Sarminto 2016; Aldi Pamungkas et al., 2023). Salah satunya penggunaan media pembelajaran yang berbasis IT yaitu infokus (Sofiasyari et al., 2022).



Infokus merupakan proyektor interaktif yang digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran, seperti slide presentasi, video, dan gambar (Silaen, 2023). Sehingga, guru dapat kompetensi menyampaikan materi dengan lebih jelas dan menarik, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang sering dianggap sulit Sri Rejeki dalam (Silaen, 2023). Hal ini sejalan dengan pernyataan (Simanungkalit, 2020) bahwa penggunaan media infokus berfungsi untuk merangsang pikiran siswa agar dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Penggunaan Infokus sangat berguna bagi siswa terutama yang memiliki gaya belajar Audio-Visual.

Penelitian ini selaras dengan temuan dalam studi sebelumnya oleh Jenahut & Lake (2023) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi yang dikembangkan secara kontekstual dan interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa serta memotivasi keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran inovatif sebagai strategi untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, pemanfaatan infokus dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat memberikan dampak positif yang serupa, khususnya dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di daerah 3T seperti Wamena.

Namun, penggunaan infokus pada pelajaran matematika masih jarang ditemui khususnya di daerah terpencil seperti Papua Pegunungan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap sekolah serta pengetahuan guru dalam memanfaatkan dan guru yang mengajar lebih sering menggunakan metode ceramah, menggunakan papan tulis dan spidol dalam proses pembelajaran. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh infokus terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa saat belajar matematika. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pendidik lain dalam memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis IT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain one group pretest and posttest design. Perbedaan dalam pengukuran pretest dan posttest dianggap sebagai hasil dari perlakuan yang diberikan (Yuwanto, 2012)

Tabel 1. Desain One grup pretest and posttest

O1	X	O2
----	---	----

Keterangan :

X= Treatment/perlakuan yang diberikan (Variabel Independen)

O1= *Pretest* (pengukuran hasil belajar sebelum menggunakan infokus)

O2= *Posttest* (Pengukuran hasil belajar setelah menggunakan infokus)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wamena. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Wamena yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Sampel yang



digunakan adalah siswa kelas VIIIB tahun pelajaran 2024/2025. Instrumen yang digunakan soal uraian sistem persamaan linier dua variabel sebanyak 3 soal dan 10 pernyataan pada angket tertutup. Sebelum digunakan, instrumen tes divalidasi oleh dua pakar matematika dan satu guru matematika dan juga menggunakan uji validitas data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan angket. Tes yang digunakan untuk melihat hasil belajar matematika sebelum menggunakan infokus dan saat menggunakan infokus. Sedangkan angket tertutup digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan infokus dalam pembelajaran, dengan skala jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Indikator keaktifan siswa yang digunakan yaitu semangat mengikuti pembelajaran, tertarik dengan pemaparan materi melalui infokus, berani menyampaikan pendapat.

Teknik analisis data menggunakan statistik inferensial dengan uji Paired Sample T-Test menggunakan SPSS versi 23. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan infokus terhadap hasil belajar siswa. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh penggunaan infokus terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk mengungkap pengaruh penggunaan infokus terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 1 Wamena.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Instrumen diberikan kepada 23 siswa yang hadir. Instrumen soal tes berbentuk uraian sebanyak 3 tentang persamaan Linier Dua Variabel dan 10 pernyataan angket tertutup divalidasi menggunakan *pearson product moment* dengan taraf signifikansi 5 %. Berikut hasil validasi soal test.

Tabel 2. Hasil Validasi Soal

Soal No	<i>Corrected Item Total Correlation/ r_{hitung}</i>	r _{tabel}
1	0,693	0,433
2	0,880	0,433
3	0,717	0,433

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,433. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua soal diatas Valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validasi Angket Respon Siswa

No Item	<i>Corrected Item Total Correlation/ r_{hitung}</i>	r _{tabel}
1	0,633	0,433
2	0,643	0,433
3	0,692	0,433



No Item	Corrected Item Total Correlation/ r_{hitung}	r_{tabel}
4	0,582	0,433
5	0,741	0,433
6	0,860	0,433
7	0,598	0,433
8	0,492	0,433
9	0,726	0,433
10	0,493	0,433

Berdasarkan data tabel 3 pada kolom corrected item-total correlation bahwa dari 10 items pernyataan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan perolehan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,433 didapatkan bahwa semua butir pernyataan valid.

Nilai hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah menggunakan infokus pada saat menyampaikan materi Persamaan Linier Dua Variabel terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Belajar Matematika sebelum dan sesudah penggunaan Infokus.

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pre-test	Post-test
1	S1	53	80
2	S2	33	77
3	S3	80	100
4	S4	80	100
15	S15	67	100
...
19	S19	93	67
20	S20	10	67
21	S21	10	87
22	S22	27	43
23	S23	87	87
Rata-rata		64,30	84,26

Berdasarkan data tabel 4 terlihat bahwa nilai rata-rata siswa sebelum penggunaan infokus 64,30 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh setelah menggunakan infokus 84,26. Perbedaan rata-rata yang diperoleh sesudah dan sebelum menggunakan infokus 19,96 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan infokus terhadap hasil belajar.

Berdasarkan analisis menggunakan uji Paired Sample T-Test dengan SPSS versi 23, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berikut hasil uji *paired sample test*:



Tabel 5. Hasil Uji *Paired sample test*

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre_test post_test	-19,957	26,239	5,471	-31,303	-8,610	-3,648	22	,001

Sumber data : SPSS 23

Berdasarkan Tabel 5 Hasil paired samples test menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga ditarik kesimpulan ada perbedaan hasil belajar belajar sebelum menggunakan infokus dan sesudah menggunakan infokus.

Berdasarkan data angket yang diperoleh bahwa siswa lebih aktif dan senang saat guru menjelaskan materi menggunakan infokus. Data kusioner dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 1. Histogram Angket Respon siswa

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengikuti pelajaran matematika menggunakan infokus merupakan pengalaman baru bagi siswa persentasenya sebanyak 75%, penggunaan infokus dalam pembelajaran memberikan waktu yang lebih banyak bagi guru untuk menjelaskan materi persentasenya sebanyak 53%, penggunaan infokus membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar matematika persentasenya sebanyak 55%, pembelajaran menggunakan infokus sangat menarik dan menyenangkan 68%, pemaparan materi SPLDV



menggunakan infokus lebih jelas dan mudah dipahami persentasenya sebanyak 100%, penggunaan media infokus meningkatkan hasil belajar persentasenya sebanyak 65%, siswa merasa media infokus bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran SPLDV persentasenya sebanyak 70%, siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran matematika ketika guru menggunakan media infokus persentasenya sebanyak 93%, sedangkan penggunaan infokus pada saat pembelajaran matematika lebih bagus digunakan daripada menjelaskan di papan tulis 68%, dan siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan media infokus persentasenya sebanyak 80%.

Hasil belajar siswa dipengaruhi dengan keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran saat guru menjelaskan menggunakan infokus. Berikut hasil perhitungan menggunakan SPSS 23 pengaruh infokus terhadap keaktifan belajar matematika siswa.

Tabel 6 *Paired Samples Test Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar*

		Paired Differences			
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Hasil belajar – Keaktifan belajar	63.663	11.714	22	.000

Sumber data : SPSS 23

Berdasarkan data tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh hasil belajar ditinjau dari keaktifan belajar matematika siswa.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata siswa sebelum menggunakan media infokus hanya 64,30 tetapi setelah menggunakan media infokus rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 84,26. Sekalipun ada beberapa nilai dari siswa yang mengalami penurunan karena disebabkan faktor lainnya. Perbedaan rata-rata hasil belajar sesudah dan sebelum menggunakan infokus yaitu 19,96.

Berdasarkan hasil uji Paired test yang dilakukan menggunakan SPSS 23 diperoleh bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001 yang berarti $< 0,05$ yang berarti ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media infokus. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Habibullah et al. (2023) yang diterbitkan di jurnal Education and Islamic studies bahwa penggunaan media infokus memberikan dampak positif yang substansial terhadap prestasi akademik siswa. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sarminto, 2016) Dosen dari Program Studi Pendidikan Ekonomi UNTAN, Pontianak penggunaan infokus dapat membuat siswa menjadi lebih mudah dalam menyerap



materi yang disampaikan oleh guru, dan proses pembelajaran juga dapat berlangsung secara efektif.

Berdasarkan data angket yang disebarkan kepada siswa, bahwa penggunaan infokus saat menjelaskan materi meningkatkan keaktifan siswa, focus belajar siswa, hasil belajar siswa dan keefisienan waktu yang digunakan bila dibandingkan menggunakan papan tulis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sarminto (2016) yang menyatakan bahwa respon siswa terhadap materi yang diajarkan menggunakan infocus tergolong baik dan siswa lebih mudah menyerap materi yang disampaikan dan siswa lebih mudah mengingat materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil uji paired tentang hasil belajar dan keaktifan belajar diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Ada pengaruh hasil belajar matematika siswa ditinjau dari keaktifan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat seorang dosen dari Universitas Negeri Malang Sri Rejeki Indrawati (dalam Silaen, 2023) mengatakan bahwa menggunakan infokus dapat membuat siswa lebih aktif dalam pelajaran matematika.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai siswa meningkat dan adanya perubahan keaktifan belajar siswa. Sebelum menggunakan media infokus, rata-rata nilai siswa di kelas VIII.B SMP Negeri 1 Wamena sebesar 64,30 dan setelah menggunakan media infokus, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84,26. Perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan infokus 19,96. Penggunaan media infokus sebelum dan sesudah menggunakan infokus terhadap hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan uji paired sampel test yaitu $0,001 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan hasil yang diperoleh. Berdasarkan data angket diperoleh 75 % siswa lebih aktif dan 93 % membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Sedangkan hasil uji paired tentang hasil belajar ditinjau dari keaktifan belajar diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh hasil belajar matematika siswa ditinjau dari keaktifan belajar matematika siswa. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang dilakukan diharapkan agar guru-guru lebih membiasakan diri dalam menggunakan IT dalam proses pembelajaran dan selalu melek dengan perkembangan zaman demi meningkatkan mutu Pendidikan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi Pamungkas, A., Saptuti Susiani, T., & Salimi, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 2 Kedungmenjangan Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2021/2022. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 83–95.
- Astuti, N. (2023). Hubungan Penggunaan Media LCD (Liquid Crystal Display) Proyektor Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Sungkai 1 Kabupaten Banjar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2087–2092.
- Bolong, B., Lake, A. C. O. R., & Maure, O. P. (2025). E-Modul Interaktif Berbasis Flipbook Maker dalam Pendidikan Multikultural: Integrasi Kearifan Lokal untuk Penguatan



- Karakter Pancasila Mahasiswa. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 496–510.
- Habibullah, M., Wandu, J. I., Amris, F. K., Ariani, F., & Hatta, U. B. (2023). *Efektivitas Penggunaan Proyektor Infocus Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 1(2), 119–130.
- Jenahut, K. S., & Lake, A. C. O. R. (2023). *Articulate Storyline-Based Learning Media Loaded with Local Wisdom Values in Historical Narrative Text Material for Elementary School Students*. 7(3), 566–578.
- Koban, G. H. S., Sari, B. P., & Maure, O. P. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Autoplay Media Studio 8 SMA Kelas X. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 28–43. <https://doi.org/10.31100/histogram.v7i1.2455>
- Maure, O. P., Lalang, A. R., Fallo, S. I., Nay, F. A., Pote, F. I., & Mauleto, K. (2024). *SOSIALISASI PENGENALAN KONSEP ETNOMATEMATIKA KEPADA SISWA DAN GURU SMA NEGERI 3 AMARASI TIMUR*. 2, 164–172.
- Mulya, V. M., Trisno, B., & Jowaldi, J. (2023). Irje: Jurnal Ilmu Pendidikan Pemanfaatan Media Infokus Pada Pembelajaran Pai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Smpn 2 Ampek Angkek. *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 779–784.
- Palinussa, A. L., Molle, J. S., & Gaspersz, M. (2021). Realistic mathematics education: Mathematical reasoning and communication skills in rural contexts. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 522–534. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.20640>
- Sarminto, J.; P. U. B. B. (2016). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN LCD PROYEKTOR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 1–15.
- Silaen, R. T. (2023). Pemanfaatan Penggunaan Infokus Dalam Pembelajaran Matematika Sma Di Sumatera Utara. *Sepren*, 4(02), 166–173. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i02.1029>
- Simanungkalit, M. (2020). Pemanfaatan Media Infokus Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Sigalangan. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 6(2), 100–124. <https://doi.org/10.24952/di.v6i2.2797>
- Sofiasyari, I., Kurniawati, I., & Guntur, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Ajar IPS Berbasis Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 174–183. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v6i2.119820>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Yuwanto, L. (2012). *Pengantar Metode Penelitian Eksperimen*. 295–336.